



Jurnal Abmas

Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
<https://ejournal-dppm.upi.edu/abmas>



Motivation and impact analysis of student marbuts around Universitas Pendidikan Indonesia

Rafif Agniya¹, Nurdin², Supriyono³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
rafifagniya@upi.edu¹, nurdin_adpen@upi.edu², supriyono@upi.edu³

ABSTRACT

The high cost of urban living and the strained social relationships between incoming students and residents around campus are issues that require innovative solutions. Amidst these conditions, student marbut are often viewed as mere mosque guards, even though they have great potential as agents of social change. In this regard, this community service was conducted to examine the dual motivations and socio-religious impacts on student marbut in the neighborhood surrounding the Universitas Pendidikan Indonesia. Using a thematic qualitative approach, data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews with four active marbut. The results show that the decision to become a marbut is supported by complementary motivations: intrinsically, through the value of *ubudiyah* (obligatory worship) and the development of soft skills, and extrinsically, through free housing facilities that serve as hygiene factors, reducing urban financial burdens. Despite facing dual academic and operational burdens, the marbut interpret this role as a social laboratory that fosters independence and resilience. Furthermore, the presence of student marbut has proven capable of revitalizing the social function of mosques, one of which is through interactive Qur'anic teaching that effectively breaks down social distances between communities, thus creating a sustainable mutualistic symbiosis. Based on these findings, a formal strategic partnership between campus and mosque administrators is recommended to strengthen the sustainability of the marbut's role as an agent of change.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 Jan 2026

Revised: 2 May 2026

Accepted: 22 May 2026

Publish online: 24 Jun 2026

Keywords:

dual motivation; marbut; mosque
revitalization

Open access 
Jurnal Abmas

is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Tingginya biaya hidup urban dan renggangnya hubungan sosial mahasiswa pendatang dengan warga sekitar kampus menjadi permasalahan yang memerlukan solusi inovatif. Di tengah kondisi tersebut, mahasiswa marbut kerap hanya dipandang sebagai penjaga masjid biasa, padahal memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, pengabdian ini dilaksanakan untuk mengkaji motivasi ganda serta dampak sosio-religius pada mahasiswa marbut di lingkungan sekitar kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif tematik, data dihimpun melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan empat marbut aktif. Hasil menunjukkan bahwa keputusan menjadi marbut ditopang oleh motivasi yang saling melengkapi, yaitu secara intrinsik melalui nilai *ubudiyah* dan pengembangan soft skills, sementara secara ekstrinsik melalui fasilitas hunian gratis yang berperan sebagai hygiene factors untuk meredakan beban finansial urban. Meski menghadapi beban ganda akademik-operasional, para marbut memaknai peran ini sebagai laboratorium sosial yang membentuk kemandirian dan resiliensi. Lebih jauh lagi, kehadiran mahasiswa marbut terbukti mampu merevitalisasi fungsi sosial masjid, salah satunya melalui pengajaran Al-Qur'an interaktif yang secara efektif meruntuhkan jarak sosial antar masyarakat, sehingga tercipta simbiosis mutualisme yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan ini, kemitraan strategis formal antara kampus dan pengurus masjid direkomendasikan untuk memperkuat keberlanjutan peran marbut sebagai agen perubahan.

Kata Kunci: mahasiswa marbut; motivasi ganda; revitalisasi masjid

How to cite (APA Style)

Agniya, R., Nurdin, N., & Supriyono, S. (2026). Motivation and impact analysis of student marbuts around Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Abmas*, 26(1), 225-236.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2026, Rafif Agniya, Nurdin, Supriyono. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: rafifagniya@upi.edu

INTRODUCTION

Sekitar kawasan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya wilayah Gegerkalong dan Panorama, terdapat fenomena sosial mahasiswa yang secara sadar memilih tinggal di masjid untuk mengabdikan sebagai marbut di tengah dominasi hunian komersial seperti indekos atau asrama. Fenomena ini merepresentasikan bentuk komitmen sosial-keagamaan yang khas, di mana mahasiswa mengintegrasikan peran akademik dengan tanggung jawab fisik maupun sosial di lingkungan masyarakat (Hamka, 2025). Namun, kondisi tersebut menuntut mereka untuk mampu mengelola konflik peran yang kompleks secara simultan karena memikul beban ganda. Mereka harus mempertahankan capaian standar akademik yang optimal di perguruan tinggi, sekaligus bertanggung jawab penuh untuk memastikan stabilitas operasional serta kelancaran kegiatan syiar masjid setiap hari (Saputri *et al.*, 2025; Sholeha & Alifia, 2025). Tugas harian marbut sangat padat dan menyita waktu, bahkan sering kali lebih berat daripada tugas pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang umumnya hanya bertugas memantau sesekali. Tanggung jawab tersebut mencakup hal teknis seperti membersihkan masjid dan merawat fasilitas ibadah, hingga peran keagamaan seperti menjadi *muazin*, imam salat, serta mengurus acara peringatan hari besar Islam atau ibadah kurban (Triadi *et al.*, 2024; Vurba *et al.*, 2025).

Padatnya rutinitas ini memunculkan pertanyaan penting terkait motivasi para mahasiswa untuk bertahan di tengah jadwal yang melelahkan, mengingat motivasi manusia secara umum terbagi menjadi dua, yaitu dorongan spiritual untuk mencari rida Allah SWT dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Sabrianti & Setiyawan, 2025). Namun, alasan spesifik mengapa mahasiswa di kampus umum seperti UPI memilih jalan ini belum banyak diteliti, sehingga terdapat celah penelitian yang krusial untuk memahami secara pasti apakah mereka lebih terdorong oleh kebutuhan akan fasilitas gratis, seperti tempat tinggal, atau murni karena panggilan hati untuk beribadah dan mengabdikan kepada umat. Selain soal motivasi, keberadaan mahasiswa marbut ini memberikan dampak langsung berupa optimalisasi manajemen operasional tempat ibadah serta peningkatan kohesi sosial antara sivitas akademika dan masyarakat lokal (Agustio *et al.*, 2024). Masjid di sekitar kampus idealnya tidak hanya menjadi tempat salat, tetapi juga pusat pendidikan Islam dan tempat berkumpulnya warga untuk kegiatan sosial (Fahrudin & Hyangsewu, 2022). Masjid diharapkan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan mahasiswa pendatang dengan masyarakat di sekitar kampus (Rosyidin & Nuryanta, 2024).

Dalam hal tersebut, mahasiswa marbut memegang peran utama dalam mewujudkan fungsi masjid tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini berfokus pada perumusan masalah mengenai faktor-faktor apa saja yang memotivasi mahasiswa menjadi marbut, serta bagaimana dampak peran tersebut terhadap masyarakat sekitar dan pembentukan karakter mahasiswa itu sendiri. Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan utama pengabdian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis motivasi, baik dari dalam diri maupun dari pengaruh luar, secara jelas, sekaligus menganalisis seberapa besar kontribusi nyata dan dampak peran marbut terhadap kehidupan sosial masyarakat serta pengembangan kemandirian mahasiswa. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang praktis bagi pengurus DKM dan pihak kampus dalam membina, mengelola dan mendukung potensi mahasiswa marbut di lingkungan sekitar UPI. Pengabdian ini memiliki kebaruan yang membedakannya dari kajian-kajian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam literatur. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) atau institusi berbasis agama (Putra, 2019).

Sedangkan pengabdian ini mengambil lokus di UPI yang merupakan perguruan tinggi umum dengan karakteristik lingkungan akademik kependidikan yang spesifik. Hal ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana mahasiswa dari latar belakang pendidikan umum non-pesantren atau non-syariah memaknai peran mereka sebagai pengelola masjid. Selain itu, penelitian sebelumnya juga ada yang mengulas peran religiusitas Gen Z secara teoretis-konseptual melalui studi pustaka untuk pemulihan kesehatan mental pribadi. Pengabdian ini melangkah lebih jauh dengan menguji secara empiris melalui studi lapangan terkait komitmen menetap dan dampak transformatif sosioreligius mahasiswa marbut dalam ruang laboratorium sosial di lingkungan urban kampus (Sabillah, 2023). Kebaruan ini terletak pada sinkronisasi antara motivasi ubudiyah dan tantangan sosial di kawasan urban yang padat

mahasiswa seperti Gegerkalong (Junaidi *et al.*, 2023). Terakhir, pengabdian ini menyajikan hasil analisis komprehensif mengenai dinamika motivasi ganda yang tidak hanya membedah aspek spiritualitas, melainkan juga mendeskripsikan secara mendalam peran marbut sebagai ruang aktualisasi kemandirian karakter mahasiswa di tengah tuntutan kurikulum akademik yang padat. Demikian, urgensi pengabdian ini adalah untuk membuka sudut pandang baru sekaligus mengisi celah literatur mengenai peran strategis mahasiswa marbut sebagai agen pengabdian masyarakat di lingkungan kampus umum.

Literature Review

Tinjauan pustaka yang relevan dengan pengabdian dan analisis mengenai peran mahasiswa sebagai pengelola masjid atau marbut mencakup spektrum motivasi yang luas, mulai dari dimensi spiritual hingga pertimbangan praktis. Motivasi mahasiswa menjadi marbut di kawasan urban sering kali merupakan perpaduan antara dorongan internal untuk mengabdikan dan faktor eksternal terkait kebutuhan akan lingkungan tinggal yang kondusif (Putra, 2019). Hal ini berkaitan erat dengan pembangunan motivasi ubudiyah, yakni upaya sistematis untuk menumbuhkan kesadaran remaja dan mahasiswa dalam memakmurkan masjid sebagai bentuk dedikasi spiritual yang totalitas (Junaidi *et al.*, 2023). Dalam konteks pengabdian masyarakat, integrasi motivasi tersebut mentransformasikan mahasiswa marbut dari sekadar penjaga fasilitas menjadi agen penggerak yang mengaktualisasikan teori sosioreligius dalam tindakan nyata, guna merevitalisasi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat dan ruang edukasi sosial di lingkungan urban.

Fenomena tersebut sejalan dengan anggapan bahwa faktor motivator sejati tidak ditemukan dalam lingkungan fisik luar, melainkan pada nilai intrinsik dan kepuasan yang didapatkan dari tindakan pengabdian itu sendiri (Peramatzis & Galanakis, 2022). Melalui pemaknaan intrinsik inilah, aktivitas domestik kemasjidan berubah menjadi ruang tantangan yang menstimulasi mahasiswa untuk mengembangkan bakat serta memenuhi potensi sosial mereka di masyarakat. Menurut KBBI, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi mahasiswa dalam memilih peran sebagai marbut tidak dapat dilihat dari satu sisi saja. Motivasi intrinsik yang berasal dari kepuasan batin dan keselarasan nilai pribadi memiliki pengaruh signifikan terhadap konsistensi kinerja seseorang (Wahyuni *et al.*, 2022). Dalam konteks marbut, hal ini termanifestasi dalam bentuk motivasi ubudiyah, yaitu dorongan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui pemakmuran masjid (Junaidi *et al.*, 2023).

Namun, faktor eksternal memegang peranan yang vital. Berdasarkan teori motivasi kerja, faktor-faktor seperti kondisi lingkungan dan hubungan interpersonal sangat memengaruhi kualitas kerja (Ryan & Deci, 2020). Bagi mahasiswa di lingkungan urban seperti sekitar kampus UPI, faktor ekonomi, seperti ketersediaan tempat tinggal yang terjangkau, menjadi pendorong ekstrinsik yang rasional di tengah tingginya biaya hidup di kota besar. Peran sebagai marbut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dalam struktur sosial yang nyata. Masjid bukan sekadar tempat ibadah, melainkan ruang komunikasi interpersonal yang krusial bagi kesehatan mental dan pengembangan diri mahasiswa (Sulistyowati, 2023). Melalui pengelolaan program masjid, mahasiswa terlibat dalam proses *branding* organisasi dan strategi komunikasi massa yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini (Hanifah & Fauji, 2025). Selain itu, dukungan dari figur otoritas di kampus, seperti dosen, memiliki dampak langsung dalam memelihara semangat mahasiswa untuk terus berkontribusi dalam kegiatan positif di luar jam akademik (Wahyudin *et al.*, 2024).

METHODS

Jenis metode pengabdian yang dilakukan merupakan metode kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: pertama, melalui observasi langsung di lapangan. Peneliti ikut terjun langsung dan terlibat dalam kegiatan di masjid tersebut. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu kurang dari satu bulan. Cara ini dipilih karena observasi langsung di lapangan dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Selanjutnya, peneliti mencantumkan seluruh hasil pengalaman dan observasi yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian. Kedua, melakukan

wawancara dengan subjek yang terkait, yaitu mahasiswa dan tokoh yang berada dalam kepengurusan masjid. Ketiga, peneliti juga mengumpulkan data dan fakta melalui sumber dokumentasi untuk memperkuat dan membantu proses pengolahan data. Langkah terakhir yang dilakukan adalah menyusun rangkuman data penelitian.

Tabel 1. Daftar Narasumber

No	Narasumber	Status	Lama Tinggal di Masjid
1	RA	Mahasiswa Semester 6	3 Tahun
2	CS	Mahasiswa Semester 6	3 Tahun
3	AR	Mahasiswa Semester 8	4 Tahun
4	AM	Mahasiswa Semester 6	3 Tahun

Sumber: Pengabdian 2026

Pada tahap perencanaan, dilakukan survei terhadap tempat yang dijadikan objek observasi, dilanjutkan dengan pengabdian langsung di lapangan sekaligus menggali data realitas di lapangan. Dalam melengkapi data, dilanjutkan dengan melaksanakan wawancara dengan para narasumber yang memenuhi kriteria, yaitu tinggal di masjid, mengelola pendidikan seperti DTA, dan merupakan mahasiswa aktif (lihat **Tabel 1**). Setelah memperoleh data, peneliti mengolah data observasi dan hasil wawancara dalam pengabdian ini melalui metode analisis tematik, yaitu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola makna atau tema yang terdapat dalam data kualitatif (Javadi & Zarea, 2019). Caranya adalah dengan memahami seluruh data mentah terlebih dahulu, memilih informasi yang benar-benar relevan, lalu mengelompokkannya ke dalam tema-tema yang memiliki kesamaan karakter. Semua hasil analisis inilah yang mendasari pembahasan dalam artikel ilmiah ini.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil pengabdian mengenai motivasi dan dampak mahasiswa marbut di sekitar kampus UPI Bandung ini memiliki nilai transferabilitas bagi lingkungan perguruan tinggi negeri lainnya di Indonesia. Khususnya, karakteristik ini dapat ditransfer ke wilayah yang dikelilingi permukiman urban padat mahasiswa serta didukung oleh ekosistem masjid komunitas yang aktif. Selama proses pengumpulan data tersebut, pengendalian bias diterapkan secara ketat dengan memisahkan peran keterlibatan sosial peneliti dari objektivitas dalam pengambilan data ilmiah. Peneliti menggunakan metode observasi lapangan yang terstruktur dan melakukan konfirmasi ulang kepada mahasiswa marbut serta pengurus DKM. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh mengenai dinamika motivasi dan dampak sosial marbut bersifat valid, akurat, dan bebas dari subjektivitas peneliti. Di sisi lain, kehadiran peneliti sebagai partisipan aktif terbukti memberikan dampak pengiring berupa peningkatan retensi dan antusiasme anak-anak dalam memakmurkan aktivitas di lingkungan masjid setempat.



Gambar 1. Kegiatan Ramadhan di masjid Al-Furqon

Sumber: Dokumentasi Penulis 2026



Gambar 2. Pengabdian di Masjid At- Taufiq
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026



Gambar 3. Pengabdian di Masjid Al-Hikmah
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Pengabdian ini dilaksanakan di tiga tempat, yaitu Masjid At-Taufiq Gegerkalong (terlihat pada Gambar 2), Masjid Al Hikmah Panorama (ditunjukkan pada Gambar 3), dan Masjid Al Furqon UPI (ditunjukkan pada Gambar 1). Tempat-tempat ini dipilih karena masjid di lingkungan universitas tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga berperan krusial dalam memperkuat pendidikan agama Islam bagi sivitas akademika (Maulana *et al.*, 2021). Meski berbeda tempat, data dan informasi yang digali memiliki kemiripan dalam konteks tertentu, kemudian dikumpulkan dan diolah sesuai dengan kondisi di lapangan, dan disajikan dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Wawancara dari Narasumber

Aspek	Respons Narasumber				
	RA	CS	AR	AM	W-RA
Motif Instrinsik	● Mengamalkan ilmu ● Mencari amal Jariyah ● Membangun kedisiplinan	● Menjaga keseimbangan akademik dan spiritual ● Ubudiyah ● Membangun <i>soft skill</i>	● Ubudiyah ● Meraih kedekatan dengan Allah ● Membangun Karakter moral dan spiritual	● Mengembangkan Diri ● Mengamalkan ilmu ● Mencapai kepuasan batin dan spiritual ● Pembentukan karakter	Tidak Relevan (Bukan pelaku marbut)
Motif Ekstrinsik	● Ajakan Dosen ● Ketertarikan dengan Fasilitas dan program Masjid ● Relasi	● Pertemanan dan senior ● Ketertarikan program kegiatan masjid	● Sejawat dan senior ● Ketersediaan Fasilitas dan Program ● Relasi	● Tertarik dengan Fasilitas yang diberikan masjid serta Program unggulannya	Tidak Relevan (Bukan pelaku marbut)
Tantangan	Tidak ada	Membagi waktu akademik dan di masjid	Manajemen waktu antara tanggung jawab masjid dan kuliah	Ada	Tidak Relevan (Bukan pelaku marbut)
Dampak Pada Masyarakat	● Mengaktifkan peran muazin ● Membantu kelancaran agenda ibadah.	Menjadi pengajar DTA/mengaji anak-anak setiap bakda Magrib.	Mengelola kajian rutin malam Jumat dan program hari besar	Menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi masyarakat dan anak-anak.	● Program edukatif dan produktivitas masjid ● Efisiensi ● Antusiasme jamaah dan hubungan sosial

Sumber: Pengabdian 2026

Narasumber RA memiliki latar belakang sebagai mahasiswa semester 6 dan sudah lama tinggal di masjid selama 3 tahun. RA mengungkapkan bahwa menjadi marbut digerakkan oleh motif intrinsik untuk mengamalkan ilmu, mencari amal jariah, dan membangun kedisiplinan diri, salah satunya melalui peran sebagai muazin. Secara ekstrinsik, ia bergabung karena pengaruh sosial (*social influence*) berupa ajakan langsung dari dosen kampus serta ketertarikan terhadap fasilitas dan program masjid. Karakteristik unik RA dalam pembahasan ini adalah tingkat resiliensinya yang sangat tinggi, di mana ia menjadi satu-satunya marbut yang menyatakan tidak menghadapi hambatan manajemen waktu atau beban ganda yang berarti.

Narasumber CS yang juga berstatus mahasiswa dan sudah lama tinggal di masjid selama 3 tahun. CS memiliki dorongan untuk menjadi marbut karena didorong oleh motivasi ubudiyah intrinsik, yaitu untuk menjaga keseimbangan akademik dan spiritual serta mengasah *soft skills* personal. Motif ekstrinsiknya dipengaruhi oleh ajakan teman sejawat, senior marbut, serta ketersediaan fasilitas gratis. CS menegaskan bahwa jaminan hunian dan logistik tersebut merupakan *hygiene factor urban* yang sangat rasional untuk meredam kecemasan finansial perantau dan meringankan beban orang tua, meskipun ia sendiri masih berjuang mengatasi tantangan benturan waktu antara jadwal kuliah dan operasional masjid.

Sebagai marbut dengan masa tinggal terlama, AR didorong oleh motif intrinsik transendental murni ubudiyah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membentengi moral diri di lingkungan urban. Faktor eksternal yang memengaruhinya meliputi ajakan rekan sejawat/senior, ketersediaan fasilitas, serta perluasan relasi sosial di perantauan. Namun, statusnya sebagai mahasiswa tingkat akhir membuat AR merasakan konflik peran dan tantangan manajemen waktu yang paling berat dalam membagi fokus energinya antara tugas akhir/skripsi dan operasional harian masjid.

Narasumber AM yang sudah tinggal selama 3 tahun di masjid memposisikan masjid sebagai laboratorium sosial dan ruang aktualisasi diri untuk mencapai kepuasan batin yang tidak didapatkan di kelas formal. Motivasi intrinsiknya berfokus pada pengembangan karakter mandiri dan pengabdian ilmu di akar rumput, sedangkan motivasi ekstrinsiknya didominasi oleh daya tarik fasilitas fisik serta keunggulan program kerja DKM. AM secara tegas mengonfirmasi bahwa tantangan pengelolaan waktu antara kurikulum kuliah yang padat dan operasional domestik masjid tetap ada dan nyata di lapangan.

Narasumber W-RA dari unsur tokoh masyarakat bertindak sebagai *impact validator* yang menilai dampak keberadaan para marbut secara objektif. Berdasarkan pengalamannya selama 14 tahun menjadi marbut sekaligus pengurus DKM, kehadiran mahasiswa marbut sukses merevitalisasi fungsi edukatif masjid secara efisien melalui program interaktif seperti mengajar mengaji anak-anak setempat setiap bakda Magrib. Secara sosiologis, energi mereka yang fokus penuh karena belum berkeluarga dinilai sangat produktif dalam meningkatkan antusiasme jemaah sekaligus meruntuhkan jarak sosial antara mahasiswa pendatang dan warga asli Gegerkalong maupun Panorama.

Berdasarkan data yang dihimpun dari lima narasumber mahasiswa marbut RA, CS, AR, AM, dan W-RA, ditemukan bahwa dinamika keterlibatan mereka di masjid sekitar kampus UPI dikonstruksi oleh perpaduan faktor internal dan eksternal yang kompleks. Dari aspek motif intrinsik, seluruh narasumber secara konsisten menunjukkan dorongan nilai pribadi dan spiritual yang kuat. Konsep motivasi ubudiyah, yaitu orientasi murni untuk beribadah dan meraih kedekatan dengan Allah SWT, menjadi landasan utama bagi narasumber CS, AR, dan AM. Di samping orientasi spiritual, peran sebagai marbut dimaknai secara mendalam sebagai ruang aktualisasi diri dan laboratorium moral. Hal ini tercermin dari respons narasumber RA dan AM yang berkomitmen untuk mengamalkan ilmu, mencapai kepuasan batin, membangun kedisiplinan, serta mengasah *soft skill* kepemimpinan guna menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan spiritual.

Meskipun didominasi oleh panggilan jiwa, motif ekstrinsik berupa faktor lingkungan dan fasilitas juga memegang peranan yang sangat rasional dalam kehidupan mahasiswa di kawasan urban di sekitar kampus. Faktor eksternal yang paling dominan yang muncul dari seluruh narasumber adalah ketertarikan terhadap ketersediaan fasilitas gratis,

seperti tempat tinggal, serta program-program unggulan yang disediakan oleh pihak masjid. Selain keuntungan fasilitas, pengaruh sosial (*social influence*) juga memiliki andil besar dalam mengonstruksi keputusan mereka di lapangan. Proses rekrutmen atau keterlibatan narasumber RA dipicu oleh ajakan dari figur otoritas, yaitu dosen, sedangkan narasumber CS dan AR terdorong oleh ajakan dari teman sejawat serta senior marbut terdahulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid juga berfungsi sebagai ruang strategis bagi mahasiswa untuk membangun relasi, pertemanan, dan memperluas jaringan sosial di perantauan.

Tantangan utama mahasiswa marbut, yakni benturan jadwal antara kewajiban akademik yang padat dan tanggung jawab operasional masjid harian, memicu beban ganda yang menuntut kemampuan resiliensi yang tinggi. Manifestasi dari bersatunya motivasi tersebut memunculkan tantangan riil yang berpusat pada konflik peran dan manajemen waktu. Mayoritas narasumber, khususnya CS dan AR, mengonfirmasi bahwa membagi fokus energi secara simultan antara tanggung jawab kuliah dan tugas kemasjidan merupakan hambatan terbesar yang mereka hadapi setiap hari. Meskipun narasumber RA menyatakan tidak merasakan hambatan yang berarti dan cenderung adaptif, narasumber AM menegaskan bahwa tantangan pengelolaan waktu tersebut tetap ada dan nyata di lapangan.

Terlepas dari hambatan manajemen waktu tersebut, kehadiran mahasiswa marbut terbukti memberikan dampak transformatif bagi masyarakat lokal di sekitar kampus sebagaimana dipaparkan oleh narasumber W-RA. Integrasi mahasiswa ke dalam struktur kemakmuran masjid berhasil menstimulasi lahirnya program-program keagamaan yang lebih edukatif, kreatif, dan produktif. Kehadiran mereka yang aktif secara intelektual tidak hanya meningkatkan efisiensi tata kelola operasional tempat ibadah, melainkan juga berhasil memicu antusiasme jemaah lokal untuk memakmurkan masjid serta mempererat kohesi dan hubungan sosial antara warga setempat dan komunitas mahasiswa pendatang.

Faktor Motivasi Ganda Mahasiswa Marbut

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan lima narasumber mahasiswa aktif, keputusan untuk menetap dan mengabdikan diri di masjid didorong oleh interaksi yang kuat antara faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berdasarkan Teori Dua Faktor Herzberg, kepuasan dan kinerja seseorang di tempat kerja dipengaruhi oleh dua elemen utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang saling berkaitan (Peramatzis & Galanakis, 2022). Temuan ini sekaligus mengisi celah literatur *novelty* mengenai bagaimana mahasiswa dari latar belakang perguruan tinggi umum non-pesantren memaknai ruang religius di kawasan urban.

Motivasi intrinsik pada mahasiswa berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa dorongan utama mahasiswa bersumber dari dimensi teologis dan dimensi personal. Narasumber RA mengungkapkan bahwa menjadi muazin dan marbut lahir dari keinginan terdalam untuk meningkatkan kualitas ibadah pribadi serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Motivasi spiritual ubudiyah ini berjalan beriringan dengan target pengembangan *soft skills*. Di dalam lingkungan masjid, mahasiswa secara organik belajar mengenai manajemen kegiatan, kepemimpinan, dan *public speaking*, misalnya menjadi moderator atau mengajar DTA, yang tidak mereka dapatkan di ruang kelas formal. Selain itu, aspek sosiogenetis berupa hasrat untuk memperluas tali silaturahmi lintas latar belakang menjadi pendorong internal yang kuat.

Kemudian, motivasi mahasiswa secara ekstrinsik terdapat pada faktor ekonomi dan dukungan sosial yang menjadi stimulus untuk menjaga konsistensi pengabdian mereka (Hayati *et al.*, 2023). Kebutuhan dasar fisiologis mahasiswa terpenuhi melalui jaminan kesejahteraan yang disediakan oleh pengurus DKM dan masyarakat berupa tempat tinggal gratis, uang saku, fasilitas internet, kebutuhan pangan, hingga area jemuran. Narasumber CS menegaskan bahwa fasilitas ini secara nyata menopang kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus meringankan beban finansial orang tua di kampung halaman. Motivasi eksternal dapat diperkuat oleh dukungan sosial, termasuk orang tua dan kerabat, serta dorongan dari dosen atau tenaga pendidik di kampus, sehingga mahasiswa lebih aktif dalam berkontribusi (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021).

Beban Ganda dan Pemaknaan Peran Mahasiswa

Mempertahankan aktivitas akademik di tengah padatnya rutinitas harian di masjid merupakan tantangan terbesar yang dihadapi para mahasiswa (Faizin *et al.*, 2025). Tugas fisik, seperti menjaga kebersihan fasilitas ibadah, harus disinkronkan dengan tugas keagamaan, seperti menjadi muazin atau imam salat. Namun, mahasiswa tidak memaknai beban ganda ini sebagai hambatan, melainkan sebagai wadah untuk aktualisasi diri dan tempat membangun karakter. Mereka memosisikan diri secara sadar sebagai akademisi muda sekaligus agen pengabdian masyarakat.

Dampak Nyata Peran Marbut terhadap Masyarakat dan Revitalisasi Masjid

Kehadiran mahasiswa marbut terbukti memberikan dampak sosial keagamaan yang masif dan transformatif bagi ekosistem kemasyarakatan di sekitar kampus UPI. Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat RA, kontribusi mahasiswa berhasil mengubah wajah masjid menjadi jauh lebih dinamis, produktif, dan hidup. Dampak paling konkret dirasakan melalui konsistensi mahasiswa dalam menyelenggarakan pengajaran baca-tulis Al-Qur'an bagi anak-anak setempat setiap bakda Magrib serta mengelola kajian rutin pada malam Jumat. Aktivitas sosial dan keagamaan yang dikemas secara interaktif, seperti perlombaan keagamaan, berhasil meningkatkan antusiasme dan kehadiran anak-anak di masjid secara signifikan. Dari sudut pandang manajemen operasional, masyarakat menilai kinerja mahasiswa jauh lebih efisien dibandingkan dengan pengurus yang sudah berkeluarga.

Ketiadaan urusan rumah tangga membuat fokus dan energi mahasiswa tertuju sepenuhnya pada upaya memakmurkan masjid di luar jam kuliah. Pada akhirnya, analisis data ini menegaskan adanya simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan. Di satu sisi, masyarakat sekitar kampus terbantu secara administratif, operasional, dan edukatif berkat kontribusi nyata para mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa mendapatkan ruang laboratorium sosial yang aman untuk mengasah ketahanan mental, kemandirian finansial, dan kematangan karakter moral. Sinergi ini membuahkan rekomendasi praktis: pihak kampus UPI dan pengurus DKM setempat perlu membangun kemitraan strategis yang lebih formal untuk terus membina, mengelola, dan mengapresiasi potensi mahasiswa marbut sebagai agen perubahan yang religius dan adaptif di kawasan urban.

Discussion

Temuan lapangan di Masjid At-Taufiq Gegerkalong, Masjid Al-Hikmah Panorama, dan Masjid Al-Furqon UPI menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk berkomitmen menjadi marbut merupakan hasil dialektika yang kuat antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dimensi intrinsik yang didominasi oleh nilai teologis, seperti pencarian amal jariyah, kedekatan dengan Allah, dan motivasi Ubudiyah, menegaskan teori spiritualitas bahwa dorongan transendental merupakan fitrah dasar yang mengarahkan manusia pada keikhlasan total (Situmorang *et al.*, 2025). Bagi mahasiswa Generasi Z di lingkungan perguruan tinggi umum, motif ini berfungsi sebagai jangkar moral di tengah arus sekularisme dan gaya hidup urban yang cenderung materialistis. Namun, pengabdian ini membuktikan bahwa aspek spiritualitas tersebut tidak berdiri di ruang hampa.

Kehadiran *hygiene factors* atau *maintenance factors* dalam Teori Dua Faktor Herzberg, yang terwujud dalam bentuk fasilitas hunian gratis, makanan, dan internet, menjadi faktor ekstrinsik krusial yang menjamin konsistensi pengabdian mereka (Ginting, 2026). Jika dibedah melalui Hierarki Kebutuhan Maslow, pemenuhan kebutuhan fisiologis dasar ini secara psikologis berhasil mereduksi beban finansial mahasiswa perantau serta meringankan beban ekonomi orang tua (Fatimah *et al.*, 2024). Sinergi inilah yang membedakan marbut mahasiswa dari marbut konvensional. Ketika kebutuhan dasar mereka terpenuhi secara bermartabat oleh DKM, energi mahasiswa dapat dialokasikan secara optimal untuk memakmurkan masjid tanpa harus mengorbankan performa akademik.

Meskipun dihadapkan pada tantangan beban ganda antara tanggung jawab domestik dan keagamaan masjid serta padatnya kurikulum perguruan tinggi, para narasumber tidak memaknainya sebagai hambatan yang destruktif. Fenomena resiliensi ini dapat dijelaskan melalui teori aktualisasi diri, di mana mahasiswa secara sadar memosisikan ruang domestik masjid sebagai laboratorium sosial (Suyudi *et al.*, 2022). Aktivitas pengelolaan instruksional kemasjidan menjadi sarana praktis untuk mengasah *soft skills* seperti kepemimpinan, *public speaking*, dan ketahanan emosional yang tidak diajarkan secara eksplisit di bangku perkuliahan. Keterlibatan aktif ini sejalan dengan konsep *experiential learning* dalam pengabdian masyarakat, di mana mahasiswa mengonversi tantangan operasional menjadi media untuk membangun kemandirian karakter (Lukman, 2026).

Proses komunikasi interpersonal yang intens dengan warga juga memberikan stimulus positif bagi kesehatan mental mereka yang diperkuat oleh dukungan moral dari lingkungan sekitar (Sulistiyowati, 2023). Kontrol psikologis yang baik membuat beban kerja yang padat berubah menjadi proses inkubasi kapasitas diri yang produktif. Dampak sosial paling konkret dari kehadiran mahasiswa marbut di kawasan padat penduduk seperti Gegerkalong dan Panorama adalah revitalisasi fungsi masjid secara dinamis. Masjid tidak lagi sekadar menjadi tempat ibadah ritual, melainkan kembali ke fungsi historisnya sebagai pusat peradaban, pendidikan, dan integrasi sosial (Rifai, 2022). Melalui metode observasi partisipan yang dilakukan, intervensi intelektual dan kultural yang dibawa oleh mahasiswa terbukti mampu meruntuhkan sekat sosial antara kelompok akademisi pendatang dan warga lokal.

Secara sosiologis, efisiensi kerja mahasiswa marbut dinilai sangat tinggi karena fokus domestik mereka belum terbagi oleh urusan rumah tangga pribadi. Ketiadaan beban keluarga membuat energi mereka utuh untuk mengadopsi strategi pengelolaan kegiatan yang segar, kreatif, dan adaptif. Pendekatan pengabdian berbasis pemuda ini berhasil merangsang partisipasi publik jemaah lokal dan meningkatkan retensi kedekatan emosional masyarakat terhadap institusi masjid (Akbar, 2024). Penerapan metode edukasi Al-Qur'an yang interaktif serta pendekatan yang ramah terhadap generasi muda ini sangat sejalan dengan gagasan strategi *branding* masjid modern yang inklusif dan humanis (Nafi'Maftazany *et al.*, 2025; Pane *et al.*, 2025).

CONCLUSION

Pengabdian ini berhasil menjawab tujuan utamanya dengan merumuskan bahwa keputusan mahasiswa untuk menetap dan menjadi marbut didorong oleh motivasi ganda yang saling melengkapi. Secara intrinsik, mahasiswa digerakkan oleh dorongan teologis atau motivasi ubudiyah untuk mencari rida Allah SWT, sekaligus oleh keinginan kuat untuk mengasah keterampilan personal (*soft skills*). Di sisi lain, secara ekstrinsik, motivasi mereka diperkuat oleh pemenuhan kebutuhan dasar *hygiene factors* dari DKM, seperti ketersediaan fasilitas hunian gratis, dukungan logistik, dan akses internet. Ketersediaan fasilitas tersebut berperan signifikan dalam meredakan kecemasan dan beban finansial mahasiswa selama berada di wilayah perantauan. Meskipun mahasiswa marbut dihadapkan pada beban ganda karena harus menyeimbangkan jadwal akademik yang padat dengan operasional harian masjid, mereka justru menjadikan peran tersebut sebagai laboratorium sosial yang efektif untuk membentuk karakter mandiri, meningkatkan resiliensi emosional, serta menjaga kesehatan mental.

Lebih lanjut, kehadiran mahasiswa memberikan dampak transformatif yang nyata bagi kehidupan sosial masyarakat melalui revitalisasi fungsi masjid. Kinerja mahasiswa berhasil menstimulasi lahirnya program-program yang edukatif dan interaktif, seperti pengajaran baca-tulis Al-Qur'an pada bakda Magrib, yang terbukti sukses meningkatkan antusiasme dan kehadiran warga lokal. Sinergi ini pada akhirnya berhasil meruntuhkan sekat sosial antara kelompok mahasiswa pendatang dan masyarakat setempat, menciptakan hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebagai rekomendasi praktis, diperlukan inisiasi kemitraan strategis yang lebih formal antara pihak birokrasi kampus UPI dan pengurus DKM setempat untuk membina serta mengapresiasi potensi mahasiswa marbut sebagai agen perubahan melalui skema rekognisi aktivitas. Di sisi lain, pengurus DKM diharapkan terus menjaga standardisasi fasilitas penunjang agar konsistensi pengabdian dan kelancaran akademik mahasiswa dapat berjalan selaras serta berkelanjutan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun personal, dengan pihak mana pun yang dapat memengaruhi objektivitas atau hasil penelitian dan publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini merupakan karya orisinal. Seluruh data, informasi, dan isi yang terkandung di dalamnya bebas dari segala bentuk plagiarisme dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya di media atau jurnal mana pun. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada pengurus Masjid At-Taufiq Gegerkalong, Masjid Al-Hikmah Panorama, dan Masjid Al-Furqon UPI atas izin, bantuan, serta kerja sama selama proses pengambilan data dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para narasumber, tokoh masyarakat, dan rekan-rekan mahasiswa marbut yang telah bersedia berbagi pengalaman dan inspirasi, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Agustio, W., Kurniawan, A., Desvaria, F., Fadhilah, A., & Adilla, M. A. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran beribadah di Dusun V Desa Kungkai Baru. *Semar: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 9-16.
- Akbar, T. T. M. (2024). Increasing youth participation in religious activities at Karang Petak Hamlet Mosque. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*, 2(3), 60-63.
- Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen pengelolaan masjid menuju masjid yang bersih, sehat, dan suci berbasis teknologi informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63-70.
- Faizin, M., Agustin, A., Nikmah, N. H., Aisi, R., & Syamsiah, S. (2025). Tantangan dan strategi mahasiswa muslim dalam menjalankan ibadah: Studi kualitatif terhadap pemahaman Fiqih praktis. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(7), 1478-1489.
- Fatimah, K., Putra, V. G. R., Viono, T., & Busri, H. (2024). Dimensi reward dan punishment dalam pendidikan: Perspektif hierarki kebutuhan Maslow. *As-Sabiqun*, 6(4), 682-708.
- Ginting, M. B. B. (2026). Literature review: Teori dua faktor Herzberg dan kinerja karyawan. *Journal of Authentic Research*, 5(1), 275-288.
- Hamka, B. (2025). Komitmen beribadah mahasiswa dalam konteks gaya hidup kampus, tekanan akademik, dan lingkungan sosial: Suatu tinjauan literatur. *Macca: Science-Edu Journal*, 2(2), 366-367.
- Hanifah, N., & Fauji, I. (2025). Intuitional branding strategy to strengthen followers of the GenZi study at Al Akbar Mosque Surabaya. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(3), 1832-1849.
- Hayati, R., Mardianty, D., Agia, L. N., & Denny, P. (2023). The influence of intrinsic motivation and extrinsic motivation on employee performance at CV. Riho Mandiri. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1), 252-259.
- Javadi, M., & Zarea, K. (2019). Understanding thematic analysis and its pitfalls. *Journal of Client Care*, 1(1), 33-39.
- Junaidi, J., Anwar, S. M., & Sahrir, S. (2023). The role of religion and social capital on entrepreneurship self-efficacy and motivation among students in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(3), 1-22.

- Lukman, D. (2026). Penerapan experiential learning dalam proses pembelajaran anak. *Jurnal Kebajikan*, 4(3), 39-40.
- Maulana, A. A., Suresman, E., & Fakhruddin, A. (2021). Peran Masjid Al-Furqon dalam penguatan pendidikan agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 93-111.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *Islamika*, 3(1), 97-107.
- Nafi'Maftazany, M. H., Prakoso, M. D., Hadimulya, R., Ghazali, D. S., Perdana, M. I., Iman, K., & Nurrohim, A. (2025). Strategi dakwah Masjid Baiturrahim Danukusuman dalam menghadapi krisis moral generasi muda. *Litera: Jurnal Ilmiah Mutidisiplin*, 2(4), 498-509.
- Pane, A. S., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Maksimalisasi penataan ruang kelas dalam membentuk lingkungan belajar pendidikan agama Islam yang interaktif dan inovatif. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 13(2), 86-101.
- Peramatzis, G., & Galanakis, M. (2022). Herzberg's motivation theory in workplace. *Psychology*, 12(12), 971-978.
- Putra, A. (2019). Motivasi marbut masjid di Kelurahan Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang (studi terhadap mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 16(2), 223-235.
- Rifai, A. (2022). Revitalisasi fungsi masjid sebagai basis perubahan sosial (sejarah kontinuitas dan perubahannya). *Revorma*, 2(2), 1-12.
- Rosyidin, I. A. A., & Nuryanta, N. (2024). Peran masjid sekitar kampus sebagai upaya mensinergikan antara masyarakat dengan lingkungan pendidikan: Studi kasus di Masjid Al Mukmin Plosorejo. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(2), 1664-1671.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective : Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(1), 1-31.
- Sabillah, E. (2023). Peran religiusitas dalam membangun motivasi pada Generasi Z. *Gunung Djati Conference Series*, 19(1), 320-331.
- Sabrianti, R. U., & Setiawan, A. (2025). Peran kecerdasan spiritual dan strategi manajemen waktu mahasiswa pendidikan Islam dalam mempertahankan keberhasilan akademik di UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Harmoni Pendidikan*, 1(2), 92-106.
- Saputri, A. N., Hanifa, D. I., Arnettassari, J. M., Bukhori, M. A., Islami, M. I., Luqman, M., ... & Febriani, R. (2025). Lebih dari sekadar mahasiswa: Gambaran psychological well-being pada mahasiswa dengan peran ganda. *Psikodimensia*, 24(1), 84-95.
- Sholeha, R. S. J. I., & Alifia, N. (2025). Analisis work life balance dan upaya mengatasi peran konflik pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 705-713.
- Situmorang, J. S. M., Ngita, B. N., & Moa, A. (2025). Fenomenologi pengalaman religius dalam era ketidakpastian global: Analisis atas makna transendensi. *Logos*, 22(2), 262-267.

- Sulistyowati, F. (2023). Komunikasi interpersonal antar mahasiswa di asrama mahasiswa sebagai upaya menjaga kesehatan mental. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 1-10.
- Suyudi, M., Rahmatullah, A. S., Rachmawati, Y., & Hariyati, N. (2022). The effect of instructional leadership and creative teaching on student actualization: Student satisfaction as a mediator variable. *International Journal of Instruction*, 15(1), 113-134.
- Triadi, M. T., Ritonga, K., Hasibuan, H. A., & Handayani, R. (2024). Pengelolaan masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 95-108.
- Vurba, T., Purwandari, E., Prasetyo, H., & Putri, D. (2025). Penerapan manajemen riayah dewan kepengurusan masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada Masjid Agung As-Salam. *Al-Mutsila*, 7(1), 1-24.
- Wahyudin, M. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 130-136.
- Wahyuni, D. T., Tadung, E., & Fadli, A. M. D. (2022). Motivasi intrinsik terhadap kinerja pegawai pada bagian organisasi dan kepegawaian Sekretariat Daerah Kabupaten Konawe. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 63-73.